

PROBLEMATIKA ANAK GEMBALA SIDANG, FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK DALAM PELAYANAN PENGEMBALAAN

Muhadi, M.Th²³¹

Pelayanan penggembalaan merupakan pelayanan yang luar biasa karena melibatkan banyak hal yang menunjang. Sebagai gembala sidang banyak syarat-syarat yang harus ada di dalam dirinya, baik itu syarat yang berhubungan dengan masalah pribadi gembala sidang sendiri maupun di dalam keluarganya. Salah satu yang membuat kendala di dalam pelayanan penggembalaan adalah masalah anak-anak gembala sidang. Dalam pembahasan materi ini, penulis akan menjelaskan tentang problematika anak gembala sidang, faktor penyebabnya dan dampak dalam pelayanan penggembalaan.

Problematika Anak Gembala Sidang

Tugas gembala sidang dalam gereja sudah pasti mengurangi waktu yang biasa ia pakai untuk rumah tangganya atau untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Bagi istri dan anak-anak yang mengerti tugas dari suami dan orangtua sebagai gembala sidang hal itu tidak menimbulkan masalah. Tetapi bagi istri dan anak-anak yang tidak mengerti akan tugas dan tanggungjawab dari seorang gembala sidang, ia menghadapi problema yang serius. Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan suatu definisi tentang arti dari “problematika” adalah sesuatu hal yang menimbulkan masalah.²³²

²³¹ Dosen PAK Anak di Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Bali

²³² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Cetakan ke-4, 701

Suatu pergumulan yang sering dihadapi oleh setiap orang tua adalah masalah anak-anak mereka. Hal inilah yang juga menjadi suatu pergumulan dari seorang gembala sidang sebagai orangtua, dimana anak-anak mereka memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik dan hal ini dialami oleh anak-anak mereka dari usia kanak-kanak sampai usia pemuda. Probematika-problematika yang dihadapi anak gembala sidang adalah sebagai berikut:

Ada Beberapa Anak Gembala yang Nakal

Di dalam pengamatan dan penelitian penulis didapati ada beberapa anak gembala sidang yang masuk dalam kategori nakal. Secara umum, Charles R. Swindoll memberikan suatu komentar tentang keberadaan diri anak-anak dan kebiasaan-kebiasaan, komentarnya adalah sebagai berikut: Setiap anak memiliki kecenderungan umum terhadap kejahatan yang diturunkan oleh dosa yang turun-temurun.²³³ Rasul Paulus memberikan penegasan dalam Roma 3:23, yaitu: “Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.” Dalam ayat ini dapat diartikan bahwa kecenderungan untuk berbuat dosa ada pada diri manusia dan ini tidak menutup kemungkinan juga anak-anak gembala sidang.

Berbicara tentang kenakalan anak, Ny.Y. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa memberikan contoh tindakan-tindakan anak yang masuk dalam kategori kenakalan.

Remaja yang sering berkumpul mengobrol dan tertawa keras-keras, bagi orang tua hal ini sudah dianggap kenakalan karena mereka akhirnya kekurangan waktu belajar dan menyebabkan nilai rapor akhir semester banyak angka merah. ... Remaja yang sering berkelompok menyebabkan terganggunya orang yang tinggal di sekelilingnya baik pada siang hari maupun malam hari sewaktu orang sedang istirahat... Anak-anak yang melempar batu ingin memperoleh buah atau memetik buah di

²³³ ? Charles R. Swindoll, *Anda dan Anak*, (Surabaya: Yakin,t.t),36.

pekarangan orang lain... Kenakalan anak ini dapat dilakukan oleh seorang anak saja atau dapat juga dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok.²³⁴

Dalam masalah ini, secara umum memang tidak semua anak gembala sidang memiliki kenakalan-kenakalan sehingga keberadaan mereka mengganggu pelayanan orang tua mereka. Tetapi melalui suatu penelitian di lapangan, penulis mendapati ada beberapa anak gembala sidang yang memiliki sifat kenakalan yang luar biasa dan dapat mengganggu pelayanan orangtua mereka. Hal ini terjadi pada anak-anak gembala sidang mulai dari usia kanak-kanak sampai usia pemuda. Ada catatan yang ditulis oleh Susie Wiriadinata mengenai kenakalan anak gembala sidang.

Anak tidak disiplin sehingga lari-lari dan berteriak-teriak di gereja waktu kebaktian. Anak gembala sidang terlambat menghadiri kebaktian, demikian juga menghadiri jam doa tidak pernah tepat waktu. Jarang menghadiri kebaktian atau acara gereja karena sibuk dengan kegiatan-kegiatan luar. Tidak rohani tingkah lakunya. Anak-anak gembala sidang mencintai akan beragama lain apalagi sampai menikah secara agama lain. Melanggar kesucian. Kurang serius berbakti.²³⁵

Hasil dari pengamatan dalam pelayanan, penulis mendapati seorang anak gembala sidang yang masuk kategori nakal yaitu kemalasan dalam ibadah dan hidup dalam pergaulan dengan teman-temannya dengan cara adu kecepatan motor di jalan raya. Sesuai dengan pengamatan penulis, tindakan yang dilakukan oleh anak gembala sidang tersebut sudah sejak dua tahun yang lalu sampai sekarang.

²³⁴ Ny. Y. Singgih D. Gunarsa & Dr. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), 18-19.

²³⁵ Sisie Wiriadinata, *Isteri Gembala Sidang*, (Bandung: Yayasan Baptis Indonesia, t.t), 48.

Kasus lain yang penulis dapatkan dalam sebuah wawancara dengan seorang gembala yang mempunyai latar belakang kehidupan yang masuk kategori anak nakal. Gembala ini adalah seorang anak gembala sidang yang melayani di daerah Palu, mulai dari kecil ia dididik secara baik oleh kedua orang tuanya dalam aturan Kristen. Dalam masa pertumbuhannya yaitu diusia remaja, ia kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya karena kedua orang tuannya sibuk di dalam pelayanan. Dari keadaan yang ia alami waktu itu, ia mencari perhatian di lingkungannya sehingga ia jarang berada di rumah dan secara otomatis ia tidak pernah mengikuti kegiatan-kegiatan gereja.²³⁶

Dari beberapa bukti yang penulis dapatkan, maka secara jelas bahwa anak-anak gembala sidang cenderung mengalami problematika hidup yaitu cenderung berbuat nakal.

Terjerat Dalam Pergaulan Bebas

Problematika lain yang dilakukan oleh anak gembala sidang adalah terjerat dalam pergaulan bebas. Penulis memberikan beberapa contoh gaya hidup yang ada dalam pergaulan bebas, diantaranya adalah: mabuk-mabukan, kebut-kebutan motor, pembentukan gang untuk berkelahi, narkoba, pelecehan seksual, dan lain sebagainya.

Dalam pembahasan ini, penulis mendapatkan suatu data dari kesaksian seorang anak gembala sidang yang sekarang telah menjadi seorang gembala, bahwa diusia remaja sampai usia pemuda ia terjerat dalam pergaulan bebas yaitu narkoba. Demikianlah isi dari kesaksian tersebut:

Saya (Pdt. Natanael) adalah seorang anak gembala sidang di sebuah kota di Lampung. Saya dididik oleh orangtua saya mulai kecil dengan didikkan yang cukup baik, saya ikut sekolah minggu bahkan saya adalah salah satu murid sekolah minggu yang rajin, tetapi dalam usia remaja saya terjerat dalam

²³⁶

²Pdt. A. Gembala Sidang GPdI di Jakarta, *Wawancara Diakhir Ibadah Natal*, (Bali: GPdI Kuta, 19 Desember 2008)

pergaulan bebas yaitu narkoba (pengaruh dari teman-teman saya di sekolah). Orangtua saya tidak tahu dalam hal ini karena mereka sibuk dalam pelayanan, pada akhirnya diusia saya yang ke-19 saya dan teman-teman saya ditangkap oleh polisi karena kedatangan pesta narkoba. Memang saya tidak sempat masuk dalam penjara karena kasih sayang dari orangtua, mereka membuat surat jaminan kepada kepolisian supaya saya dimasukkan saja di tempat rehabilitasi....²³⁷

Penulis juga memberikan data lain dari hasil wawancara dengan seorang gembala sidang senior di Bali. Gembala sidang ini bercerita bahwa di tahun 80-an, ia mengalami suatu pergumulan yang berat yaitu kenakalan anak-anaknya. Salah satu dari anaknya yaitu anak perempuannya sering keluar diwaktu malam bersama teman-temannya berangkat ke kafe-kafe di Bali. Ia sering pulang dengan keadaan mabok dan sering marah-marah. Hal ini berlangsung hampir 5 tahun ke depan.²³⁸

Dari bukti-bukti di atas telah nyata bahwa kecenderungan anak-anak gembala sidang bukan hanya nakal tetapi juga cenderung masuk dalam dunia pergaulan bebas.

Faktor Penyebab Problematika Anak Gembala Sidang

Segala sesuatu yang terjadi karena ada faktor penyebabnya. Demikian juga dalam problematika anak gembala sidang yang membuat mereka cenderung untuk nakal dan terjerat dalam pergaulan bebas. Sesuai dengan analisa dan penelitian yang dilakukan oleh penulis didapati beberapa faktor penyebab. Faktor-faktor penyebabnya adalah:

²³⁷ <http://gpdimaranatha.org/index.php?option=content&task=view&id=214&Itemid=49>.

²³⁸ ? Pdt. B, *Wawancara*, (Bali: Gereja Pantekosta di Indonesia, 5 Januari 2009).

Faktor Pribadi

Selain dari faktor-faktor yang telah dikemukakan, ada faktor lain yang memiliki peranan penting dalam faktor penyebab problematika anak gembala sidang, yaitu faktor rohani. Dalam hubungannya dengan kerohanian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, karena memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam kehidupan anak gembala sidang.

Tabiat Dosa

Kehidupan manusia pada awalnya adalah sempurna atau tanpa dosa dan memiliki hubungan yang dekat dengan Allah. Oleh karena ketidaktaatan manusia maka semuanya berubah untuk selamanya, yaitu hidup penuh dengan dosa dan mengalami putus hubungan dengan Allah. ” Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah,” (Roma 3:23).

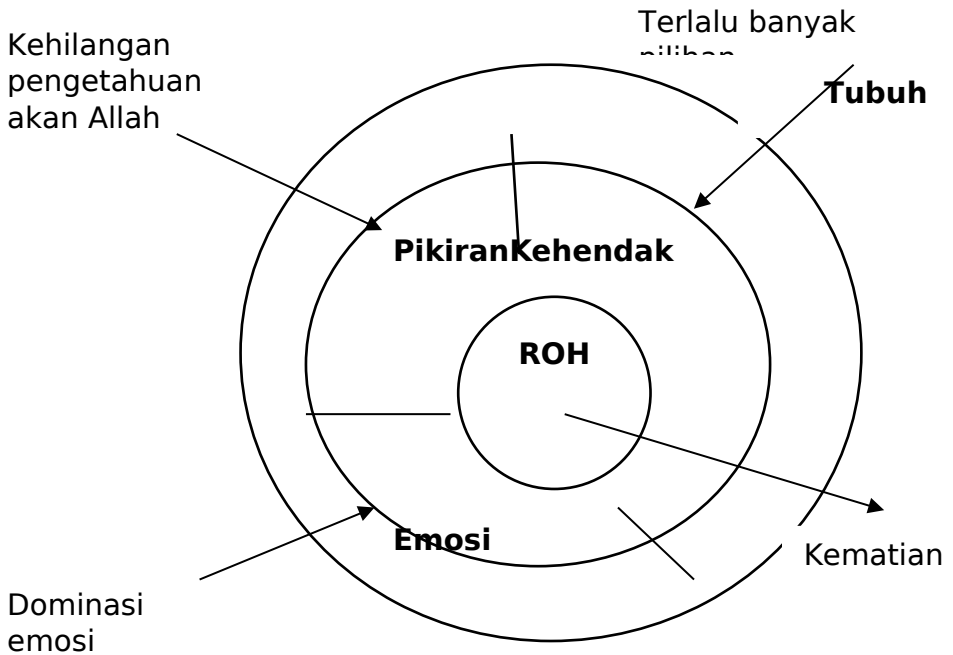
Dalam peristiwa kejatuhan manusia pertama yaitu Adam dan Hawa inilah manusia sebagai ciptaan yang awalnya sempurna menjadi tidak sempurna dan dikuasai oleh dosa. Dosa membuat manusia putus hubungan dengan Allah. Dosa inilah yang membuat manusia kehilangan pengetahuan yang benar terhadap Allah dan dalam kehidupannya selalu timbul emosi-emosi negatif.

Alkitab *Penuntun Hidup Berkelimpahan* memberikan penjelasan tentang tabiat dosa dalam diri manusia adalah sebagai berikut: Tabiat berdosa (bahasa Yunani: sarx) menggambarkan tabiat manusia dengan semua keinginan yang uruk. Tabiat berdosa tetap tinggal dalam orang Kristen setelah mereka bertobat dan menjadi musuh yang berbahaya (Roma 8:6-8, 13; Galatia 5:17,21).²³⁹

²³⁹

[?]Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 1954.

Dalam Diktat Pastoral Konseling yang ditulis oleh Kevin Humble memberikan suatu penjelasan dengan sebuah gambar, dan penjelasannya adalah sebagai berikut: "Akibat Kejatuhan Manusia".²⁴⁰



Alkitab menjelaskan melalui tulisan dari rasul Paulus dalam surat Roma 5:12 yang mengatakan bahwa: "Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa." Kevin Humble memberikan penjelasan bahwa akibat kejatuhan, maka rasa selamat dan aman, rasa dimiliki pada diri Adam digantikan oleh rasa takut, cemas, malu, bersalah, depresi dan marah.²⁴¹

²⁴⁰ ?Kevin Humble, *Diktat Pastoral Konseling*, (Yogyakarta: STII,1997),17

²⁴¹ ? Ibid

Dampak dari dosa sangat besar bagi kehidupan setiap manusia. Manusia yang telah jatuh di dalam dosa selalu memaksakan keinginan-keinginannya yang selalu mementingkan diri sendiri di atas sifat-sifat asli yang diberikan oleh Allah.

Terry Christ memberikan penjelasan sebagai berikut:

Gambar asli manusia mencerminkan kemampuan untuk mengasihi, tanpa mementingkan diri sendiri. Namun manusia yang sudah jatuh, kini mengasihi apabila hal itu dapat memuaskan keinginan-keinginannya. Gambar asli manusia mencerminkan kebenaran Sang pembuat citra, tetapi manusia yang sudah jatuh, sekarang berusaha membangun kebenarannya terlepas dari Allah. Demikian juga gambar asli dari manusia menyatakan makna dan tujuan hidupnya, namun manusia yang sudah jatuh, kini bergumul untuk menemukan alasan keberadaannya. Gambar asli manusia menunjukkan penerimaan tanpa syarat, manusia kini bergumul untuk menemukan nilai luhurnya.²⁴²

Alkitab menjelaskan bahwa asas dosa masih ada di dalam diri setiap manusia (Roma 7:18-20).

Sebab aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidaka ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik. Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat. Jadi jika aku berbuat apa yang tidak aku kehendaki, maka bukan lagi aku yang memperbuatna, tetapi dosa yang diam di dalam aku.

Pengaruh Iblis

²⁴² Terry Christ, *The Image Maker*, (Jakarta: Metanoia, 2001), 38.

Problematika yang dialami oleh seorang anak gembala sidang yang menjadi nakal dan masuk dalam pergaulan bebas juga disebabkan oleh faktor dari pengaruh kuasa si jahat yaitu Iblis. Dalam 2 Korintus 4:4 dijelaskan bahwa Iblis sebagai pribadi yang membutakan pikiran manusia, ayat tersebut berbunyi sebagai berikut: "yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah." Iblis memakai sistem dunia untuk membawa manusia jatuh dalam dosa sehingga manusia cenderung untuk mengikuti ilah zaman ini.

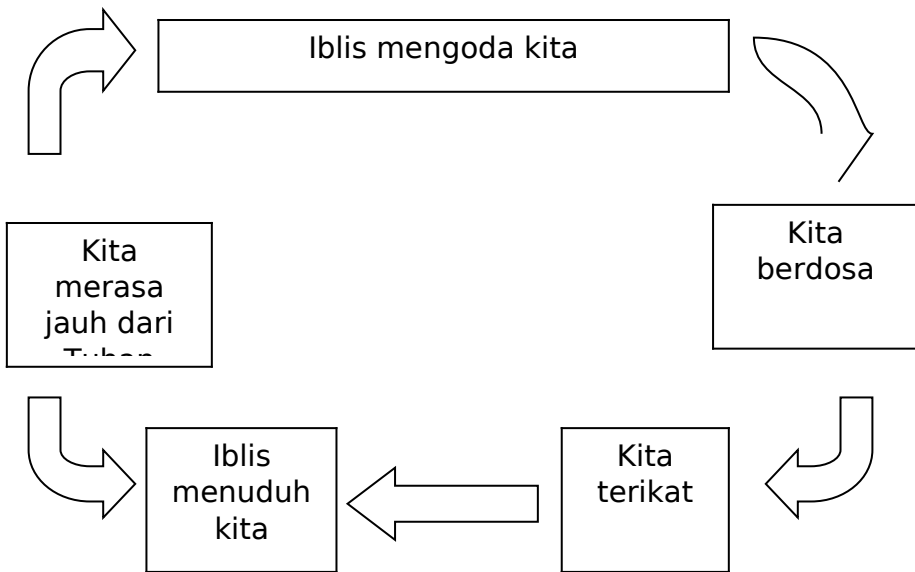
William W. Orr memberikan penjelasan tentang cara kerja Iblis dalam diri manusia.

Perhatikanlah ruang gerak yang luas dari si Iblis itu. Mula-mula ia menutupi sifatnya yang kejam itu dengan menyamar sebagai malaikat terang. Ini sesuai dengan sifatnya yang sesungguhnya, yaitu sebagai penipu yang berpura-pura, yang mau melakukan segala sesuatu agar kehendaknya terlaksana. Termasuk juga hal-hal yang mencelakakan jiwa manusia, yang sama sekali tidak diperdulikan oleh si jahanam itu. Ia hanya menginginkan agar mereka ikut dengan dia menjalani hukumannya yang terakhir.²⁴³

Thomas Sappington juga menjelaskan tentang cara kerja Iblis dalam kehidupan manusia, penjelasannya adalah sebagai berikut:

Iblis itu sama seperti seorang petinju pandai memakai pukulan "one two punch" dengan tujuan supaya kita melakukan dosa-dosa tertentu berulang kali, kemudian ia langsung menuduh kita karena dosa yang sering kita perbuat dan membuat kita ragu atas panggilan kita dengan memunculkan pikiran-pikiran seperti ini. Siasat ini dapat digambarkan sebagai berikut:²⁴⁴

²⁴³ ? William W. Orr, *Misteri Iblis*, (Bandung: Kalam Hidup,t.t),40.



Dalam gambar tersebut dengan jelas bahwa pengaruh Iblis sangat kuat dalam diri manusia sehingga manusia ingin selalu berbuat dosa dan akhirnya jauh dari Tuhan.

Manusia harus mengenal dan mengetahui akan cara kerja Iblis, William W. Orr dalam bukunya memberikan penjelasan tentang bagaimana Iblis masuk dalam hidup manusia.

Penekanan Alkitab mengenai kenyataan seta-setan dititik beratkan pada hal ini. Keinginan mereka, jelas sekali, adalah untuk masuk dan menundukkan roh, pikiran, dan tubuh manusia sehingga mereka dapat menguasai hidup manusia seluruhnya. Alkitab menunjukkan adanya akibat yang melemahkan,

244

⁷Thomas Sappington, Th.D., *Hancurkan Kuasa Iblis dalam Diri Anda*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1998),79.

kesakitan, kelumpuhan badan, dan seringkali kekacauan pikiran dan kerusakan pikiran seluruhnya.²⁴⁵

Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam setiap segi kehidupan manusia. Keluarga mempunyai kekuatan yang luar biasa, karena keluarga dibangun oleh Allah sendiri. Erwin Pohe memberikan penjelasan tentang kekuatan sebuah keluarga.

Lembaga keluarga dinilai sebagai batu karang, karena bila dihayati secara mendalam lembaga ini memiliki kekuatan yang dahsyat. Lembaga yang sebenarnya tidak pernah goyah atau digoyahkan oleh apapun, dalam menghadapi gelombang yang menerpa sepanjang perjalanan hidup manusia. Lembaga ini demikian kuatnya, karena Allah sendiri yang membentuk lembaga itu. Allah yang memulai. Dia yang memilih. Bahkan jalan keselamatan yang dipersiapkan Allah untuk manusia dalam nama Yesus Kristus datang dari dalam keluarga.²⁴⁶

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, menjelaskan tentang pengertian keluarga adalah merupakan suatu kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan seisi rumah (sanak saudara, kaum kerabat).²⁴⁷ Allah membentuk sebuah keluarga dan Allah memberikan tanggungjawab dalam masing-masing keluarga supaya mempunyai fungsi yang efektif di dalam mengerjakan misi Allah di dunia ini. Singgih D. Gunarsa mendefinisikan tentang fungsi keluarga secara rinci:

²⁴⁵ ?William W. Orr, *Setan atau Tidak*, (Bandung: Kalam Hidup,t.t),23

²⁴⁶ ?Erwin Pohe, *Peran Keluarga Menghadapi Narkoba*, (Jakarta: Yayasan Gerbang Aksa,2000),6.

²⁴⁷ ?*Kamus Bahasa Indonesia*, (Tk: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, t.t),413.

Pertama, mendapatkan keturunan dan membesarkan anak. Dua, memberikan kasih sayang, dukungan dan keakraban. Ketiga, mengembangkan kepribadian. Keempat, mengatur pembagian tugas, menanamkan kewajiban hak dan tanggung jawab. Kelima, mengajarkan dan meneruskan adat istiadat, kebudayaan, agama, sistem nilai moral kepada anak-anak.²⁴⁸

Keluarga mempunyai peranan yang besar sekali terhadap perkembangan anak. Singgih D. Gunarso memberikan penjelasan bahwa anak yang baru lahir berada dalam keadaan lemah, tidak berdaya, tidak bisa apa-apa, tidak bisa mengurus diri sendiri, tidak bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Jadi ia tergantung sepenuhnya dari lingkungannya, lingkungan hidupnya, yakni lingkungan keluarga dan lebih luas lagi lingkungan sosialnya.²⁴⁹

Warren W. Wiersbe dan Howard F dalam bukunya memberikan penjelasan tentang peranan gembala sidang dalam keluarganya. Penjelasannya adalah sebagai

berikut:

Bila gembala sidang melayani di gereja, ia pun sedang melayani keluarganya. Bila ia melayani di rumah, ia pun sedang melayani gerejanya, karena keluarga Kristen yang berhasil baik itu merupakan kekuatan utama jemaat. Kita selalu harus berlaku sebagai gembala sidang yang setia; kita selalu harus berlaku sebagai suami yang setia; kita selalu harus berlaku sebagai ayah yang setia. Seandainya salah satu dari ketiga hal ini bagaikan peranan yang dapat ditinggalkan pada waktu kita turun dari panggung berarti baik pelayanan kita maupun rumah tangga kita sedang terancam.²⁵⁰

²⁴⁸ Singgih D. Gunarso, *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 123

²⁴⁹ William W. Orr, *Setan atau Tidak*, (Bandung: Kalam Hidup, t.t), 18.

²⁵⁰ Warren W. Wiersbe, Howard F. Sugden, *Memimpin Gereja Secara Mantap*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis,

Sularso Sopater memberikan penjelasan lain dari peranan seorang gembala sidang sebagai pemimpin dalam jemaat dan keluarga. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

Kepemimpinan seorang suami yang bijaksana dalam rumah tangganya mencakup tiga unsur, yaitu memimpin dari depan, tetapi pada waktu yang sama ia juga memimpin dengan berada di tengah-tengah keluarga, dan sewaktu-waktu ia memimpin dari belakang istri dan anak-anaknya.²⁵¹

Problematika anak-anak yang terjadi sekarang ini, khususnya anak-anak gembala sidang yang cenderung nakal dan terjerumus di dalam pergaulan bebas terjadi akibat peran dari keluarga.

Bagaimana anak bertumbuh secara rohani sangat dipengaruhi oleh keberadaan dari hubungan orang tua dengan anak. Sebagai seorang gembala sidang, kadangkala karena kesibukan di dalam pelayanan hubungan orangtua dengan anak kurang baik. Inilah yang menjadi sebagian besar penyebab masalah yang dihadapi oleh seorang anak gembala sidang.

Ralph M. Riggs menegaskan akan peranan gembala sidang dalam keluarga khususnya sebagai orang tua.

Rumah tangga dan keluarga kita haruslah nomor dua dan panggilan Allah yang mulia bagi hidup kita harus menjadi yang terutama. Hal ini berlaku bagi semua orang Kristen pada umumnya, akan tetapi lebih-lebih lagi bagi para pendeta yang selalu harus menyerahkan dirinya kepada Allah, baik dalam hal rumah tangganya maupun dalam hal-hal lainnya.²⁵²

1999),204.

²⁵¹ Sularso Sopater, Bambang Subandrijo, J.H.Wirakotan, *Kepemimpinan dan Pembinaan Warga Gereja*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998),276.

²⁵² Ralph M. Riggs, *Gembala Sidang Yang Berhasil*, (Malang: Gandum Mas,1984),37

Hasil dari wawancara dengan seorang anak gembala sidang Gereja Pantekosta di Indonesia jemaat Mahanaim Rembang, yaitu karena kesibukan dari kedua orang tuanya dalam pelayanan hubungan dia dengan orang tuanya mengalami masalah, sehingga anak ini malas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan gereja.²⁵³ Orang tua harus mengetahui akan kebutuhan dasar dari anak-anak mereka. Faktor penyebab yang dialami oleh anak-anak pada umumnya dan anak gembala sidang pada khususnya dalam hal hubungan dengan orang tua adalah:

Kurang Adanya Kasih Sayang

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kata "kasih" berarti perasaan cinta, perasaan suka, perasaan sayang.²⁵⁴ Sedangkan pengertian tentang "sayang" adalah kasih sayang, cinta, kasih(kepada), amat suka akan (kepada).²⁵⁵

Kebutuhan anak akan kasih sayang dimulai dari usia anak dalam kandungan sampai ia dewasa. Bentuk kasih sayang yang diberikan oleh orangtua kepada anak-anaknya sangatlah berbeda-beda sesuai dengan tahapan usia anak. Kasih sayang harus senantiasa diberikan oleh orangtua kepada anak-anaknya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan anak. Kasih sayang ini akan menjadikan anak mempunyai rasa aman yang kemudian akan mendatangkan kebahagiaan.

Kasih sayang yang diberikan itu harus diterjemahkan dalam bentuk tindakan memelihara dan mengasuh anak sebaik-baiknya seperti memberi makan dan minum, memandikan, memakaikan baju ketika masih bayi. Jika anak bertambah besar,

²⁵³ ? Pdt. C, *Wawancara*, (Bali: Gereja Pantekosta di Indonesia, 13 Oktober 2008).

²⁵⁴ ?*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993),394

²⁵⁵ ?*Ibid*,789.

orangtua wajib memberikan berbagai rangsangan yang dapat membantu perkembangan anak. Kewajiban orang tua adalah mengembangkan ketrampilan berinteraksi dengan anak, sehingga dapat mengekspresikan kasih sayang dan kehangatan mereka terhadap anak.²⁵⁶

Hubungan orang tua di dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya diperjelas oleh Dra. Ny. Singgih D. Gunarsa adalah sebagai berikut:

Sewajarnya cinta kasih ini terus diperkuat baik keluarga itu tanpa atau dengan anak. Justru dalam keluarga dengan anak, cinta kasih ini harus lebih nyata lagi, karena harus menjadi sesuatu yang dapat dihayati oleh anak-anak sehingga dapat diteruskan kelak dalam hidup mereka. Cinta kasih harus menjadi kenyataan baik dalam ucapan maupun perbuatan.²⁵⁷

Anak-anak menginginkan kasih sayang, karena itu keluarga harus memperhatikan akan hal ini. Seperti yang diungkapkan oleh E.V. Ginting dalam bukunya "Mengantisipasi Stres dan Penanggulangannya" menyatakan sebagai berikut:

Kebutuhan akan cinta berarti setiap orang butuh jaminan kasih, butuh dicintai dan juga butuh untuk menyatakan cintanya. Hal ini berarti manusia butuh dihargai sewajarnya, ada rasa sayang dan terikat, saling menyayangi dalam keluarga, dalam kelompok, pekerjaan, dan sebagainya. Setiap orang butuh agar dirinya disetujui dan diterima. Hal ini berarti agar terjadi keselarasan dan keserasian dalam hidup karena tidak selaras dan tidak serasi dapat menimbulkan frustrasi yang parah.²⁵⁸

²⁵⁶ ?Shinta Ratnawati, *Keluarga, Kunci Sukses Anak*, (Jakarta: Kompas,2001),56.

²⁵⁷ ?Dra. Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia,1995),39.

²⁵⁸ ?E.V. Gintang, *Mengantisipasi Stres dan Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1999),21.

Peranan orang tua sebagai gembala sidang seringkali kurang adanya waktu untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Hal ini merupakan suatu masalah yang dialami oleh anak-anak gembala sidang. Orang tua terlalu sibuk di dalam pelayanan sehingga tidak ada waktu untuk dekat dengan anak-anaknya.

Penulis mendapati suatu kutipan kesaksian hidup dari seorang anak gembala sidang dalam sebuah majalah rohani. Kesaksiannya adalah sebagai berikut:

Nama saya Lili, saya adalah seorang anak pendeta di kota Malang. ... Hidup saya hancur dimasa-masa remaja. Saya menjadi seorang wanita yang aneh, wanita yang sering keluar malam, suka minum-minuman beralkohol dan seorang perokok berat. Hal ini saya lakukan karena saya tidak mendapatkan kasih sayang sepenuhnya dari orang tua saya. ...²⁵⁹

Kasih sayang merupakan kebutuhan mendasar dari seorang anak. Oleh sebab itu setiap orang tua perlu memperhatikan akan hal ini. Sikap dan prilaku orangtua dalam memberikan kasih sayang sebaiknya dilakukan secara wajar. Jangan memanjakan anak sebagai imbalan atas hilangnya waktu bersama anak akibat kesibukan orang tua.²⁶⁰

Kurang Adanya Perhatian

Perhatian merupakan kebutuhan dasar yang diinginkan dan dibutuhkan oleh setiap anak, hal ini harus diperhatikan oleh setiap orang tua demikian juga orang tua yang mempunyai tugas sebagai gembala sidang. Kesibukan di dalam pelayanan tidak menjadi alasan untuk tidak memberikan perhatian secara baik kepada anak-anaknya.

J.L. Ch. Abineno memberikan penjelasan sebagai berikut:

²⁵⁹ ?Lili, *Kuasa Tuhan Yang Dahsyat*, (Cirebon: Majalah Rohani Pelayan, Edisi 105, November 2006), 33.

²⁶⁰ ? E.V. Gintang, *Mengantisipasi Stres dan Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1999),54

Anak-anak waktu masih kecil mungkin tidak banyak menimbulkan kesulitan. Tetapi pendidikan anak-anak besar yang membutuhkan kerjasama yang erat antara suami dan isteri dan yang karena itu menghendaki kehadiran ayah di rumah mungkin lebih banyak menimbulkan kesulitan. Apalagi kalau di antara mereka terdapat anak-anak yang karena rupa-rupa sebab banyak meminta perhatian orang tuanya.²⁶¹

Perhatian yang diberikan kepada anak merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan emosional anak. Setiap anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya, maka perilaku anak akan menjadi aneh seperti menangis, ngambek, bahkan melakukan berbagai cara yang membuat mereka mendapat perhatian dari orang lain di luar. Grant Brecht dalam bukunya yang berjudul "Mengenal Anak dan Lingkungannya", menjelaskan bahwa orang tua adalah sumber yang mempengaruhi kualitas dan harga diri anak-anak.²⁶²

Anak perlu adanya perhatian dari orang tua karena jika kebutuhan ini tidak dapat terpenuhi maka hubungan orang tua dengan anak-anak kurang sehat. Anak-anak yang mengalami masalah ini akan merasa tidak diterima oleh keluarga, maka dalam keadaan ini anak akan sulit menerima nasehat dan tidak memiliki rasa hormat dan disiplin sehingga anak berkembang menjadi anak yang mudah terombang-ambing, tidak mempunyai pegangan dan terseret pada tindakan-tindakan yang negatif.

M.D. Wakary mengatakan seorang pelayan Tuhan tidak boleh melupakan pelayanan pada keluarga. ... Ia harus senantiasa menyediakan waktu untuk memperhatikan istri dan anak-anaknya. Jika perhatian orangtua kepada anak berkurang maka anak akan menjadi

²⁶¹J.L. Ch. Abineno, *Penatua Jabatan dan Pekerjaannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), 85.

²⁶² Grant Brecht, *Mengenal dan Mengembangkan Harga Diri*, (Jakarta: Prehalindo, 2000), 14.

pemberontak dan mencari perhatian di luar rumah.²⁶³ Hal inilah yang dialami oleh beberapa anak gembala sidang sehingga mereka menjadi anak yang nakal dan masuk dalam pergaulan bebas.

Keinginan Orang Tua yang Berlebihan

Keinginan yang berlebihan dari pihak orang tua khusus di dalam mendidik anak sangatlah tidak tepat, hal ini sangat berpengaruh dengan pertumbuhan psikologis anak. Shinta Ratnawati berkomentar bahwa:

Orang tua jangan terlalu ambisi terhadap prestasi anak karena akan merugikan anak itu sendiri. Adalah salah berpendapat anak harus berprestasi demi harga diri orang tua, sehingga bila anak tidak sesuai dengan harapan orang tua, orang tua menjadi frustrasi dan anaklah yang menjadi korban.²⁶⁴

Keinginan berlebihan yang sering dilakukan oleh orangtua kepada anaknya khususnya sebagai gembala sidang adalah supaya anaknya menjadi anak yang baik dan sama dengan orangtuanya. Hal ini sangat mempengaruhi akan pertumbuhan psikologis anak.

Organisme manusia terdiri atas aspek psikologis dan aspek fisik, karena itu tingkah laku dan kehidupan mentalnya didominasi oleh sejumlah keperluan psikologis yang pemuasannya bersifat fundamental untuk penyesuaian. Keperluan ini pada umumnya disebut kebutuhan psikologis. Jadi salah satu faktor penyebab problematika anak gembala sidang yang cenderung nakal dan hidup dalam pergaulan bebas adalah faktor psikologis dari anak tersebut.

²⁶³ M.D. Wakary, *Pemimpin Dan Keluarganya*, (Cirebon: Majalah Rohani Pelayan, Edisi 107, 2006),36.

²⁶⁴ Shinta Ratnawati, *Keluarga Kunci Sukses Anak*, (Jakarta: Kompas,2000),123.

[?]Ibid

Faktor psikologis sangat berperan dalam pembentukan kepribadian, bagaimana seseorang memandang dirinya dan menilai dirinya sendiri. Berbicara mengenai faktor psikologis, maka istilah "psike" mencakup seluruh keberadaan manusia, termasuk kepercayaan yang memberi nilai dan motivasi, perkembangan dan kemauan.²⁶⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "psikologi" mempunyai pengertian ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku; ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa.²⁶⁶

Menjadi anak yang baik menjadi harapan dari semua orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Alkitab juga mengajarkan kepada semua orang percaya khususnya kepada anak-anak supaya menjadi anak yang bertumbuh dalam perilaku yang baik. Untuk mewujudkan suatu kerinduan orang tua supaya anaknya menjadi anak yang baik perlu proses bukan berjalan secara spontanitas. Tatkala anak mengalami tekanan yang berlebihan dari orang tua maupun lingkungannya, maka keadaan anak dalam peretumbuhannya tidak semakin baik melainkan akan menjadi semakin buruk.

Dalam penelitian, penulis mendapati seorang anak gembala sidang yang mengalami tekanan seperti ini. Disaat penulis wawancara dengan dia, dia mengatakan bahwa tekanan dari pihak orang tua, sekolah dan teman-teman yang menuntut supaya dia menjadi anak yang baik dan seperti orang tuanya yang sebagai pendeta membuat dia memberontak dan akhirnya dia keluar dari sekolah dan sampai sekarang pun dia tidak mau sekolah lagi.²⁶⁷

²⁶⁵ W. Stanley Heath, *Psikologi Yang Sebenarnya*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1995), 31

²⁶⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 704.

²⁶⁷ Ananda Budi (samaran), *Wawancara*, (Bali: 13 Oktober 2008 jam 16.30 wita).

Faktor Lingkungan

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang harus hidup dan beradaptasi dengan lingkungan dan dunia di sekitarnya. Lingkungan di mana individu tersebut beradaptasi dapat menjadi faktor pendorong bagi terciptanya identitas diri seseorang. Prof. Dr. Winarno Surakhmad mengatakan bahwa pengaruh lingkungan sosial bertenaga pula mewarnai persepsi manusia dan memegang peranan dalam menentukan pendapat individu.²⁶⁸

Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa dunia sedang dikuasai oleh si jahat yang di dalamnya hanya dipenuhi dengan keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup (1 Yohanes 2:16). Iblis sedang menguasai sistem yang ada di dalam dunia ini melalui manusia dan berbagai alat teknologi yang ada. Faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi seorang anak gembala sidang dalam pertumbuhannya adalah pergaulan dan media telekomunikasi.

Pengaruh Pergaulan

Suatu kenyataan bahwa setiap manusia selalu membutuhkan manusia lainnya atau dalam bahasa lain dapat dikatakan bahwa manusia selalu akan terlibat dalam pergaulan.

Dalam buku Psikologi Untuk Muda-Mudi dijelaskan bahwa:

Pergaulan bila disoroti secara khusus akan memberikan gambaran yang berbeda-beda. Akan terlihat adanya pergaulan yang hanya bersifat sementara, meliputi jangka waktu yang pendek. Sebaliknya ada yang meliputi jangka waktu yang cukup panjang. Demikian pula sifat pergaulan tidak selalu sama. Ada pergaulan yang menggambarkan hubungan reaktif saja, seolah-olah antara 2 individu atau lebih hanya terjalin bagaikan tanya jawab saja. Ada pula pergaulan di mana individu-individu yang bersangkutan aktif dan kreatif menciptakan hubungan di mana

²⁶⁸

²Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, (Bandung: Jemais, 1980),110.

masing-masing memajukan taraf kehidupannya dan saling menyempurnakan martabatnya.²⁶⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan merupakan suatu hubungan yang meliputi tingkah laku dari manusia yang satu dengan yang lainnya. Pergaulan merupakan suatu hubungan antar manusia yang tidak dapat dihindarkan dan di dalam pergaulan tersebut seringkali menimbulkan persoalan bagi orang-orang yang ada di dalamnya.

Alkitab dengan jelas mencatat bahwa pergaulan yang buruk merusak akan kebiasaan yang baik (1 Korintus 15:33). J. Wesley Brill memberikan penjelasan sebagai berikut: “Kehidupan rohani yang dipengaruhi oleh suasana duniawi dan orang-orang yang bergaul demikian akan segera terhanyut dan dikalahkan oleh suasana itu.”²⁷⁰

Pergaulan yang mengakibatkan timbulnya kesulitan, kurang membantu kelancaran hidup bahkan menimbulkan kegoncangan jiwa yang menghambat dan merugikan perkembangan individu yang bersangkutan.²⁷¹

Dampak lingkungan dalam pertumbuhan kepribadian manusia sangat bervariasi. Kepribadian manusia dapat bertumbuh dengan baik jika ada dalam pergaulan dengan lingkungan yang baik. Tetapi sebaliknya, jika dalam pergaulannya ada di dalam lingkungan yang tidak baik terjadilah pertumbuhan kepribadian yang tidak baik pula.

Pada masa muda, perkembangan sosial seorang pemuda bertambah luas dalam daya lingkup maupun keakrabannya. “Pada masa

²⁶⁹ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Muda-Mudi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991),36.

²⁷⁰ J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Korintus Pertama*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup,1998),315.

²⁷¹ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Muda-Mudi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991),36.

ini dalam dirinya telah tumbuh rasa solidaritas yang kuat, dan ia lebih mementingkan kekompakan dengan teman-temannya.”²⁷² Nilai persahabatan tersebut mendapat tempat tersendiri, tempat yang tidak dapat digantikan oleh pengganti yang lain. “...ada rasa kebanggaan tersendiri jika seorang pemuda memiliki cara berfikir dan citra rasa yang sama dengan kelompok pergaulan.”²⁷³

Problematika yang dihadapi oleh seorang anak gembala sidang yang cenderung nakal dan terjerat di dalam pergaulan bebas karena disebabkan oleh faktor pergaulan dengan lingkungan sekitarnya. Jika kebutuhan anak tersebut tidak dapat terpenuhi di rumah, maka ia akan mencari kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya di dunia luar. Dr. A. Supratiknya mengatakan bahwa:

Pengaruh teman juga memainkan peranan penting dalam membentuk remaja nakal. Pada kenyataannya, kenakalan di kalangan remaja hampir selalu dilakukan secara kelompok, jarang dilakukan sendiri entah kebut-kebutan di jalan raya, mengotori tembok-tembok dengan grafiti, merusak fasilitas-fasilitas umum, berkelahi dan sebagainya, biasanya dilakukan secara kelompok. Sampai-sampai ada yang mengatakan bahwa “delinquency tends to be a shared experience” artinya kenakalan remaja cenderung merupakan tindakan bersama.²⁷⁴

Suatu contoh yang penulis dapati dalam sebuah wawancara dengan seorang anak gembala sidang yang hidup dengan berpenampilan yang tidak baik yaitu dengan pakaian yang tidak sopan. Dia berpendapat bahwa manusia hidup harus mengikuti model yang ada.²⁷⁵

²⁷² Y. Bambang Mulyono, *Mangatasi Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1993),64.

²⁷³ Y. Bambang Mulyono, *Mangatasi Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1993),64.

²⁷⁴ A. Supratiknya, *Pengenalan Prilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003),90

Hal ini disebabkan oleh karena ketidakpuasan anak dalam pemenuhan kebutuhan di dalam keluarga karena keluarga kurang memperhatikan anak tersebut. Anak gembala sidang wanita ini mencari komunitas di luar yang dapat menerima dan memperhatikan dia, sehingga dia mengikuti gaya hidup seperti teman-temannya yaitu berpakaian dengan model yang tidak pantas.

Iblis tahu kebutuhan kita, sehingga dengan berbagai cara menawarkan dengan berbagai macam model pakaian yang dapat menarik perhatian banyak orang. Iblis berusaha merayu seseorang supaya ia menggunakan pakaian yang kelihatan tipis atau rok pendek atau pakaian yang terlalu ketat dan lain-lain. Dalam hal ini dengan tegas Paulus memperingatkan kepada setiap orang percaya, yaitu:

Demikian juga hendaknya perempuan. Hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, rambutnya jangan berkepang-kepang, jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal, tetapi hendaklah ia berdandan dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah (1 Timotius 2:9-10).

Iblis sedang menguasai sistem yang ada di dalam dunia ini, dunia sedang dikuasai oleh keinginan daging, keinginan mata dan keangkuhan hidup. Dalam pergaulan keinginan-keinginan tersebut sangat mengoda. Suatu contoh yang penulis temui dalam sebuah wawancara dengan seorang anak gembala sidang yang terjerat dengan keinginan daging. Ia selalu mengejar kesenangan-kesenangan dosa dan pemuasan hawa nafsu. Anak gembala sidang ini terikat dengan kebiasaan bermain-main dengan wanita sehingga ia meninggalkan keluarganya, hal ini terjadi karena pergaulan yang salah. Alkitab dengan tegas melarang akan perbuatan tersebut. "Jauhkanlah dirimu dari percabulan! Setiap dosa lain yang dilakukan manusia, terjadi di luar dirinya. Tetapi orang yang melakukan percabulan berdosa terhadap dirinya sendiri (1 Korintus 6:18)."

²⁷⁵ ?Lela (samaran), *Wawancara*, (Bali: 12 November 2008, jam 19.00 wita).

Donald C. Stamps memberikan penjelasan sebagai berikut: "Percabulan secara khusus menjijikan bagi Allah. Lebih dari tindakan berdosa lainnya, tindakan ini menajiskan tubuh yang menjadi Bait Roh (ay.15-20). Karena itu, Paulus menasihatkan mereka agar menjauhkan diri dari kejahatan seksual."²⁷⁶

Pengaruh Media Telekomunikasi

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa cara kerja Iblis untuk membawa manusia jatuh dalam dosa dengan cara menguasai sistem dunia. Iblis bekerja melalui perkembangan dunia teknologi khususnya media telekomunikasi baik cetak maupun elektronik. Iblis bekerja untuk selalu menggoda manusia dalam hal kesenangan mata.

Kepuasan dalam kebutuhan anak yang tidak terpenuhi di keluarga dilampiaskan dengan cara mencari kepuasan di dunia luar. Dengan adanya perkembangan zaman, maka teknologi yang ada sekarang ini dipakai Iblis untuk memperkenalkan hal-hal yang negatif yang bertujuan untuk memuaskan keinginan mata manusia, seperti blue film, novel-novel porno, video game dan sebagainya.

Dunia telekomunikasi sekarang yang menjadi daya tarik semua anak adalah televisi, telepon, internet dan video game. Kesadaran setiap orang tua untuk memperhatikan kegiatan anak-anak mereka sangatlah penting.

Penulis mendapatkan sebuah fakta dari internet bahwa dalam sebuah penyelidikan yang dilakukan oleh Market Research Indonesia (MRI) mengemukakan jumlah 25% dari bayi (usia di bawah 1 tahun) sudah jadi sasaran TV.... Dan anak usia 1-4 tahun sebanyak 92% sudah merasakan TV. Hanya 8% saja yang tidak pernah di depan TV.²⁷⁷

²⁷⁶ ? Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gamdum Mas, 1994), 1890.

²⁷⁷ ? Julianto Simanjuntak dan Roswitha Ndraha, *Mendidik Anak Sesuai Zaman dan Kemampuannya*, (Jakarta: Layanan Konseling Keluarga dan Karir, 2007), 209.

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa sangat memungkinkan bahwa kegiatan anak-anak dalam masa pertumbuhannya banyak diisi dengan acara-acara televisi. Oleh sebab itu setiap orang tua wajib menemani anak-anaknya untuk mengarahkan acara-acara yang baik untuk dilihat.

Pengaruh tayangan kekerasan pada TV terhadap perilaku anak, Julianto Simanjuntak dan Roswithandraha memberikan fakta penelitian dari Cristian Science Monitor 1996 terhadap 1209 orangtua anak berusia 2-27 tahun memunculkan fakta bahwa tayangan kekerasan 56% sangat mempengaruhi perilaku anak-anak.²⁷⁸

Media elektronika lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak adalah video game. Hal ini terlihat pada zaman sekarang ini bahwa anak-anak sangat tertarik dengan video game. Dalam sebuah situs internet memberikan informasi bahwa ada dampak negatif video game yang bisa menjadi candu bagi anak-anak kita. Dalam hal ini bukan dampak yang bersifat sementara, namun dampak yang bersifat jangka panjang, yang sedikit banyak berpengaruh pada perkembangan aspek pendidikan, kesehatan, keadaan psikis anak, dan kehidupan sosial anak. Dampak-dampak negatif dari video game adalah:

Pertama yaitu dalam segi pendidikan, Mohammad Fauzil Adhim dalam artikelnya berpendapat bahwa anak yang gemar bermain video game adalah anak yang sangat menyukai tantangan. Anak-anak ini cenderung tidak menyukai rangsangan yang daya tariknya lemah, monoton, tidak menantang, dan lamban. Hal ini setidaknya berakibat pada proses belajar akademis. Suasana kelas seolah-olah merupakan penjara bagi jiwanya. Tubuhnya ada di kelas, tetapi pikiran, rasa penasaran, dan keinginannya ada di video game. Sepertinya sedang belajar, tetapi pikirannya sibuk mengolah bayang-bayang game yang mendebarakan. Kadangkala anak juga jadi malas belajar atau sering membolos sekolah hanya untuk bermain game. Kedua

yaitu dalam segi kesehatan, pengaruh kecanduan video game bagi anak jelas banyak sekali dampaknya. Untuk menghabiskan waktu bermain game, anak yang telah kecanduan tidak hanya membutuhkan waktu yang sedikit. Penelitian Griffiths pada anak usia awal belasan tahun menunjukkan bahwa hampir sepertiga waktu digunakan anak untuk bermain video game setiap hari. "Yang lebih mengkhawatirkan, sekitar 7%-nya bermain paling sedikit selama 30 jam per minggu." Selama itu, anak kita hanya duduk sehingga memberi dampak pada sendi-sendi tulangnya. Seperti dikemukakan Rab A.B., di London terdapat fenomena "Repetitive Strain Injury" (RSI) yang melanda anak berusia tujuh tahun. Penyakit ini semacam nyeri sendi yang menyerang anak-anak pecandu video game. Jika tidak ditangani secara serius, dampak yang terparah adalah menyebabkan kecacatan pada anak. Hal semacam inilah yang seharusnya patut kita perhatikan. Ketiga yaitu dalam segi psikologis, berjam-jam duduk untuk bermain video game berdampak juga pada keadaan psikis anak. Anak dapat berperilaku pasif atau sebaliknya anak akan bertindak sangat aktif atau agresif. "erilaku pasif yang biasa muncul ad(lah anak jadi apatis dengan lingkungan sekitar, kehidupan sosialisasi anak agak sedikit terganggu karena anak jauh lebih senang bermain dengan game-gamennya daripada bergaul dengan teman-temannya. Video game dapat juga menyebabkan anak dapat berperilaku aktif bahkan bisa agresif. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh game-game yang banyak menghadirkan adegan kekerasan. Dalam waktu selama itu, anak hanya berinteraksi dengan kekerasan, gambar yang bergerak cepat, ancaman yang setiap detik selalu bertambah besar, serta dorongan untuk membunuh secepat-cepatnya. Anak mengembangkan naluri membunuh yang impulsif, sadis dan ngawur."²⁷⁹

²⁷⁹

game

²⁷⁹<http://c3i.sabda.org/jikalau> anak telah kecanduan video

Alat media komunikasi lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak

adalah internet. Pengaruh internet di dalam pertumbuhan anak dapat berbuah baik dan juga dapat berbuah jahat. Dalam sebuah data dari internet menyatakan bahwa:

Media telekomunikasi seperti internet ini telah menyumbangkan dampak negatif, sebab bahaya yang timbul dari internet lebih banyak daripada manfaatnya. Bahkan media ini sudah mengenyampingkan nilai kemuliaan dan kesucian dalam kamus kehidupan manusia. Misalnya, ada suatu situs khusus yang menampilkan berbagai gambar porno, sehingga dapat menjerat setiap muda mudi dengan berbagai macam perbuatan keji dan kotor.²⁸⁰

Dosa dapat muncul dari apa yang dilihat oleh mata, hal ini juga dijelaskan di dalam Alkitab bahwa Hawa jatuh di dalam dosa karena ia melihat buah yang dilarang oleh Tuhan. Hal senada diungkapkan oleh Pdt. Gilbert Lumoindong dalam

bukunya dengan mengatakan bahwa:

Kerinduan mendapat kenikmatan seksual dapat semakin mencekam dengan seringnya mendapat rangsangan-rangsangan dari apa yang dilihat. Bila hal itu terkendali, tidak jarang mereka memuaskan itu dengan pacar atau teman akrabnya. Biasanya tidak berhenti di situ saja, seringkali mereka melanjutkan dengan eksperimen-eksperimen seksual seperti yang diketahui dari blue film atau gambar-gambar porno.²⁸¹

²⁸⁰ <http://bukhari.or.id/pengaruh> **lingkungan terhadap pendidikan anak.**

²⁸¹ Gilbert Lumoindong, *Pelacur Dibalik Seragam Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1996), 45.

Suatu keadaan yang dijelaskan oleh seorang anak gembala sidang di dalam internet bahwa:

Keadaan nyata yang dialami oleh anak-anak gembala sidang dari kesaksiannya bahwa kebiasaan sering bermain kompiuter di rumah dan tidak ada perhatian dari orang tuanya, maka ia membuka situs-situs porno yang ada di dalam enternet. Hal ini dilakukan secara terus menerus dan menjadi suatu kebiasaan. Dalam masa mudanya ia mengalami suatu rangsangan seksual sehingga ia melakukan hubungan sek dengan wanita nakal di komplek pelacuran.²⁸²

Dampak Dalam Pelayanan Penggembalaan

Mc. Mahan memberikan penjelasan tentang pengertian atau definisi dari "gembala", penjelasannya adalah sebagai berikut:

Istilah "gembala" dapat ditujukan kepada individu yang membantu orang lain, atau ditujukan kepada seseorang yang memelihara orang lain. Gembala juga dapat berarti seseorang yang memperhatikan kepedulian yang penuh kasih sayang ... Dalam bahasa Inggris, kata "shepherd" (gembala) berakar dari kata "shep" (domba). Tetapi dalam bahasa Ibrani kuno, kata "gembala" tidak berakar dari kata "domba", melainkan dari kata "memberi makan". Kata Ibrani untuk "gembala" ialah "ra'ah". Kata ini dibentuk dari kata "memberi makan". Akibatnya, gembala dikenal sebagai orang yang memberi makan.²⁸³

²⁸² [http://bukhari.or.id/home/pengaruh lingkungan terhadap pendidikan anak.](http://bukhari.or.id/home/pengaruh_lingkungan_terhadap_pendidikan_anak)

²⁸³ Mc. Mahan Oliver, *Gembala Jemaat yang Sukses*, (Jakarta: Sinode GBI, 2002),3.

Sebagaimana penjelasan tentang definisi gembala, maka didapatilah tugas dan tanggungjawab seorang gembala sidang. Dr. J.L. Ch. Abineno memaparkan akan tugas dari seorang gembala atau penatua jemaat adalah sebagai berikut:

Secara garis besar mereka ditugaskan untuk menjaga dan memelihara jemaat Tuhan - kawanan domba Kristus – dan mengawasi supaya tiap-tiap anggota gereja hidup menurut Firman Allah. Mereka selanjutnya ditugaskan untuk mengingatkan jemaat akan tugasnya, yaitu supaya ia dengan perkataan dan perbuatan – memberitakan Firman Allah di dunia.²⁸⁴

Jadi, gembala atau penatua terlibat secara langsung dalam perkembangan atau pertumbuhan jemaat baik secara kuantitas maupun kualitas. Sesuai dengan ajaran rasul Paulus yang dijelaskan oleh Dr. Ch. Abineno, bahwa:

Sesuai dengan nasihat rasul Paulus kepada para penatua di Efesus (Kisah Rasul 20:28) para penatua kita juga – seperti yang telah kita dengar tadi – diwajibkan untuk menjaga diri sendiri dan menjaga kawanan domba Allah, yang dipercayakan kepada mereka. Tetapi hal itu harus mereka lakukan secara rohani. Dalam pekerjaan mereka harus memberi diri mereka dipimpin oleh Firman dan Roh Allah. Kalau tidak demikian ”penjagaan” atau ”pengawasan” mereka akan melulu terdiri dari peraturan-peraturan manusia yang hanya bersifat legalitas.²⁸⁵

Seorang gembala sidang atau penatua harus dapat menjaga diri sendiri, sebagaimana rasul Paulus memberikan syarat-syarat untuk menjadi penatua atau gembala Jemaat.

Benarlah perkataan ini: "Orang yang menghendaki jabatan penilik jemaat menginginkan pekerjaan yang indah." Karena itu

²⁸⁴ J.L. Ch. Abineno, *Penatua Jabatan dan Pekerjaannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), 18.

²⁸⁵ Ibid, 19.

penilik jemaat haruslah seorang yang tak bercacat, suami dari satu isteri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar orang, bukan peminum, bukan pemaarah melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang, seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya. Jikalau seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus Jemaat Allah? Janganlah ia seorang yang baru bertobat, agar jangan ia menjadi sombong dan kena hukuman Iblis. Hendaklah ia juga mempunyai nama baik di luar jemaat, agar jangan ia digugat orang dan jatuh ke dalam jerat Iblis (1 Timotius 3:1-7).

Seorang gembala sidang harus dapat menguasai diri, menjadi teladan dalam hidup dan menjadi kepala rumah tangga yang baik. Sebagai kepala rumah tangga yang baik, maka ia harus dapat membimbing istri dan anak-anaknya dengan baik. Jika hal ini tidak terjadi maka ia tidak layak untuk menjadi gembala jemaat atau Penatua, hal ini seperti dicatat di dalam 1 Timotius 3:5, yaitu: "Jikalau seseorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus jemaat Allah?"

Keluarga gembala sidang yang mengalami masalah, seperti halnya anak-anaknya yang hidup tidak benar yaitu nakal atau terjatuh dalam pergaulan bebas maka pelayanan orang tuanya sebagai gembala sidang tidak efektif dan pertumbuhan jemaat pun tidak baik.

Pelayanan Tidak Berjalan Secara Efektif

Alkitab Penunutan Hidup Berkelimpahan memberikan penegasan bahwa:

Standar yang terdaftar untuk penilik jemaat terutama yang bersifat moral dan rohani. Watak yang terbukti benar dari mereka yang hendak menjadi pemimpin dalam gereja jauh lebih

penting daripada kepribadian, karunia berkhotbah, kemampuan administratif atau prestasi akademis.²⁸⁶

Dari pemaparan ini terlihat bahwa keluarga gembala sidang yang bermasalah berakibat pelayanan penggembalan tidak berjalan secara efektif. Hal ini terlihat secara langsung dari pengamatan penulis disaat membantu pelayanan disalah satu gereja yang ada di daerah Lampung Selatan. Penulis melihat bahwa seorang gembala sidang yang mempunyai masalah dengan keluarganya yaitu anak perempuannya meninggalkan rumah karena jatuh cinta dengan seorang anak muda non Kristen. Dampak yang dialami oleh gembala sidang adalah ia disibukkan untuk terus mencari keberadaan anaknya yang pergi itu. Pelayanan selama kurang lebih satu tahun diserahkan kepada pembantu pelayanan (pekerja gereja).

Pertumbuhan Jemaat Terhambat

Dalam sebuah pelayanan diwajibkan adanya suatu pertumbuhan, baik dalam pertumbuhan jemaat secara kualitas (pertumbuhan iman) maupun secara kuantitas (pertumbuhan jiwa baru) bagi jemaat yang dilayani. Satu hal yang menjadi kerinduan hati Allah supaya manusia bertambah banyak dan memenuhi bumi seperti yang dicatat di dalam Alkitab, yaitu:

Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi." (Kejadian 1:26-28).

Pertambahan ini tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani, yaitu agar setiap manusia memilih Tuhan Yesus sebagai jaminan hidup kekalnya. Hal ini terjadi jika semua orang percaya melaksanakan amanat agung Tuhan Yesus.

²⁸⁶

[?]Donald C. Stamp., *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas,2004),2024.

Dalam pelayanan penggembalaan, seorang gembala sidang mempunyai tugas dan tanggungjawab secara khusus untuk melaksanakan akan hal ini. Pertumbuhan dalam gereja lokal secara langsung menjadi tanggungjawab seorang gembala. Penggembalaan merupakan bagian integral dari Teologi Praktika yang melaluinya orang-orang kudus kepunyaan Allah menerima pengajaran yang sesuai dengan perintah Alkitab, agar terlengkapi untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah, baik secara pribadi, keluarga dan warga jemaat.²⁸⁷

M.D. Wakary dalam tulisannya tentang Pemimpin dan Keluarganya dalam tabloit rohani mengatakan bahwa:

Jangan kita mengajar anak-anak jemaat supaya menjauhi pengaruh duniawi, anak sendiri ternyata pecandu narkoba. Jangan kita mendorong orang-orang muda melayani Tuhan, tetapi anak sendiri masih sulit untuk setia dalam kebaktian. Jangan kita mengajak ibu-ibu dalam jemaat aktif dalam pekerjaan Tuhan, tetapi istri sendiri tidak rajin melayani.²⁸⁸

Jika hal ini terjadi di dalam pelayanan penggembalaan, maka pertumbuhan jemaat baik secara kuantitas maupun kualitas tidak akan terwujud.

²⁸⁷ Anthony L, *Diktat Kuliah: Pelayanan Pastoral, Program MA*, (Bali: STII,2003),

²⁸⁸

²⁸⁸ M.D. Wakary, *Pemimpin Dan Keluarganya*, (Cirebon: Majalah Rohani Pelayan, Edisi 107, 2006),36